

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika merupakan proses yg sengaja dirancang dengan tujuan untuk membangun suasana lingkungan yang memungkinkan seorang melaksanakan proses belajar matematika, serta proses tadi berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik di dalamnya.<sup>1</sup> Pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang berkaitan dengan banyak konsep. Konsep merupakan inspirasi tak berbentuk yg dengannya kita bisa mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan model. Konsep-konsep pada matematika mempunyai keterkaitan satu dan yg lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dengan yang lainnya ialah bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika.<sup>2</sup> hingga karena itu, dengan belajar matematika maka dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran matematika itu.

Tujuan penting pembelajaran matematika dirumuskan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, agar siswa mempunyai kemampuan buat tahu konsep, menggunakan penalaran, memecahkan dilema, mengomunikasikan gagasan dalam bentuk table, diagram, simbol atau media lain buat memperjelas persoalan atau keadaan dan memiliki perilaku kegunaan matematika dalam

---

<sup>1</sup> Ali Hamzah & Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 65

<sup>2</sup>Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap kemampuan matematis siswa. (universitas muhamadiyah tanggerang, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, 2016). Vol 2. Nmr 2*

kehidupan.<sup>3</sup> Sementara itu, Santrock mengatakan bahwa tujuan penting pembelajaran matematika adalah membantu anak memahami konsep, dengan demikian, pemahaman konsep merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka tujuan dari pembelajaran matematika adalah agar dapat membantu mengembangkan kemampuan atau pemahaman siswa mengenai konsep-konsep matematikas.

Menurut Wahyudin, “Kemampuan memahami konsep matematika adalah kemampuan untuk menyerap dan memahami ide atau gagasan matematika”, berdasarkan tujuan yang tercantum dalam Depdiknas, kemampuan memahami matematika merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa. memiliki saat belajar, karena materi yang diajarkan tidak hanya dihafalkan yang dipelajari, tetapi dengan Matematika ini pemahaman siswa dapat memahami konsep yang diajarkan.<sup>4</sup> Pemahaman konseptual merupakan salah satu kemampuan siswa untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Kusumawati berpendapat bahwa pemahaman konsep adalah salah satu keterampilan atau keterampilan matematika yang diharapkan diperoleh dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat dan efisien. , Cara yang akurat untuk memecahkan masalah.<sup>5</sup> Selain itu, ketika memahami konsep, siswa tidak hanya mengingat atau mengingat bahwa

---

<sup>3</sup>Depdiknas. 2006. “*Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*”. Jakarta:BSNP.

<sup>4</sup> Ritas Puspita et al, “*Analisis Kemampuan Pemahaman dan Disposisi Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*”. JPMI. Vol 1, no. 6, November 2018.

<sup>5</sup> Mega Fitri Widyo Wati, “*Deskripsi Disposisi Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode PQ4R*”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2016) h. 3

mereka sedang mempelajari konsep, dan siswa mampu menyatakan kembali konsep dalam bentuk lain yang mudah dipahami. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka pemahaman konsep matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam menemukan, menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal.

Pentingnya pemahaman matematika telah dijelaskan berdasarkan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 5 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian ini melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui” (Al-Qur'an surat Yunus ayat 5).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam Al-Quran memberikan motifasi dan dorongan kepada manusia agar dapat mengetahui dan memahami matematika. Maka dari itu sangat merugilah jikalau kecemerlangan dan kedahsyatan otak yang diberikan oleh ALLAH SWT tidak digunakan untuk semestinya dalam mempelajari dan memahami ilmu hitung-menghitung (Matematika).

Dalam memahami konsep tidak hanya terdiri dari unsur kognitif saja, tetapi sikap atau pandangan positif siswa yang muncul dalam proses memahami konsep juga perlu diperhatikan. Hal ini karena sikap atau pandangan positif siswa dalam memahami konsep sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Sikap-sikap atau pandangan positif dalam proses pemahaman konsep matematis sering disebut dengan disposisi pemahaman konsep matematis.

Disposisi matematis merupakan salah satu faktor yang turut serta dalam menentukan keberhasilan dalam belajar matematik.<sup>6</sup> Disposisi pemahaman konsep matematis adalah sikap perilaku seorang individu dalam memahami dan mengingat suatu konsep yang diberikan. Selain itu, siswa perlu dibiasakan untuk memahami konsep agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang berkaitan dengan konsep yang diberikan.<sup>7</sup> Selain itu, siswa perlu dibiasakan untuk memahami konsep agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang berkaitan dengan konsep yang diberikan. Kecenderungan pemahaman konsep mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang cenderung memiliki pemahaman konsep yang baik akan memiliki sikap yang positif terhadap pola berpikirnya. Sikap positif untuk memahami konsep meliputi rasa ingin tahu dan percaya diri siswa. Jika siswa memiliki rasa ingin tahu dan rasa percaya diri yang baik, maka akan memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam memecahkan masalah yang mereka pahami. Dengan demikian, disposisi pemahaman konsep sangat penting

---

<sup>6</sup> Tri Dewi Larosa Simanjuntak. *Analisis Disposisi Matematis Dalam Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Universitas Negeri Medan. Vol 11, No. 2, Desember 2018. H 4.

<sup>7</sup> Mega Fitri Widia Wati, *Dekripsi disposisi Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Metode PQ4R*. Universitas Lampung. 2016. H 5

dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka disposisi pemahaman konsep matematis adalah kecenderungan sikap individu dalam memahami konsep matematika, agar siswa tersebut menjadi mudah untuk memahami materi yang berkaitan dengan konsep.

Salah satu upaya untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan kecenderungan siswa dalam memahami konsep matematika adalah model pembelajaran *discovery*. Mode pembelajaran penemuan adalah mode pembelajaran yang dipimpin guru di mana siswa menemukan apa yang tidak mereka ketahui, dipandu oleh pertanyaan guru, dan lembar kerja siswa.<sup>8</sup>

*Discoveri Learning* adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan siswa di dalam proses kegiatan mental melalui diskusi, tukar pendapat, seminar, membaca dan mencoba sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri. Di bawah bimbingan penuh guru, siswa secara aktif menemukan konsepnya sendiri dalam pembelajaran.<sup>9</sup> Model pembelajaran ini mengutamakan peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik belajar secara aktif dan mandiri. Kegiatan pembelajaran menekankan agar peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengalami dan menemukan

---

<sup>8</sup> Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika. Vol. 4 (2), pp: 161-169. h, 163

<sup>9</sup> Naila Ayadiya, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *scientific Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains SMA". Universitas Negeri Semarang 2014, hal 4

sendiri konsep-konsep yang harus ia kuasai.<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka model pembelajaran *Discovery Learnin* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep atau jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam suatu pembelajaran.

Paul dan Elder, menyatakan bahwa "*Thinking is no driven by answers but by questions*". Agar dapat berpikir, seseorang harus berhadapan dengan pertanyaan yang merangsang pemikirannya.<sup>11</sup> Namun, belum dijelaskan secara mendalam bagaimana cara bertanya dalam pembelajaran Discovery. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran untuk membantu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang berisi pertanyaan dan cara mengajukan pertanyaan adalah metode Socrates. Metode Socrates adalah metode yang digunakan oleh Socrates untuk mengungkapkan kebenaran universal kepada individu melalui percakapan dan dialog. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui pikiran atau jiwa manusia.<sup>12</sup> Definisi *metode Socrates* mengacu pada definisi yang disampaikan Hatta, *metode Socrates* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan percakapan, perdebatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berdiskusi dan dihadapkan dengan suatu deretan

---

<sup>10</sup> Lilis Nurhidayah, "*Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Konsep Sifat-sifat Cahaya di Kelas V SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat*", Universitas Pendidikan Indonesia. Hal 3-4

<sup>11</sup> Lusi Armina, "*Deskripsi Pembelajaran Matematika Dengan Metode Socrates Dalam Pendekatan Kontekstual Ditinjau Dari Disposisi pemahaman Konsep Matematis Siswa*", Universitas Lampung, hal 6.

<sup>12</sup> Waris (2014). Rofiq, Ahmad Choirul, ed. Pengantar Filsafat (PDF). Ponorogo: STAIN Po Press. h. 10.

pertanyaan-pertanyaan, yang dari serangkayan pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan siswa mampu atau dapat menentukan jawabannya, saling membantu dalam menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sulit.<sup>13</sup>

Jones, Bagford, dan Walen, mendefenisikan *metode Socrates* sebagai sebuah metode yang menjalankan proses diskusi yang dipimpin guru untuk membuat siswa menanyakan validitas penalarannya atau untuk mencapai sebuah kesimpulan.<sup>14</sup> Pada metode *Socrtes*, banyak dialog yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memandu siswa untuk berpikir dan mengambil kesimpulan. Metode pembelajaran *Socrates* bukanlah dengan cara menjelaskan, melainkan dengan cara mengajukan pertanyaan, menunjukkan kesalahan logika dari jawaban, serta dengan menanyakan lebih jauh lagi, sehingga para siswa terlati untuk mampu memperjelas ide-ide mereka sendiri dan dapat mendefinisikan konsep-konsep mereka maksud dengan mendetail.

Menurut (Johwnson, d.W. dan Johnson, R.T.)<sup>15</sup>. Pembelajaran dengan *metode Socrates* menuntut pembelajar berpikir kritis dan hasil akhirnya juga bersikap kritis. Setratigi ini juga menekankan dialog-dialog pemikiran sebagai usaha mengungkapkan sesuatu objek pembahasan menuju pada hakikat terdalamnya. Jadi, *metode Socrates* disebut juga metode kritis atau metode dialektik. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka *metode Socrates* adalah

---

<sup>13</sup>[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4987/3/T1\\_202010078\\_BAB%20II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/4987/3/T1_202010078_BAB%20II.pdf)

<sup>14</sup> Yunarti, Tina. (2011). Pengaruh Metode Socrates terhadap Kemampuan dan Disposisi Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. Disertasi-UPI. Bandung: UPI. h .47

<sup>15</sup>Mahmudin, Ali. 2010. *Tinjauan Asosiasi Antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis (Makala Disposisi Matematis pada Seminar nasional Pendidikan Matematika)*

suatu metode yang memuat pertanyaan yang diajukan membimbing siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya berdasarkan dialog yang terjadi. Yang terpenting dari metode ini bukanlah jawaban yang dihasilkan nanti, melainkan bagaimana proses dalam mendiskusikan pertanyaan atau topik yang diajukan.

NCTM, memaparkan disposisi mengacu tidak hanya pada sikap tetapi pada kecenderungan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif. Disposisi siswa terhadap matematika diwujudkan melalui cara mereka melakukan pendekatan terhadap tugas. Apakah dilakukan dengan percaya diri, kemauan eksplorasi alternative, tekun dan tertantang, dan dalam kecenderungan siswa mereflekdi pemikirannya sendiri. Lebih lanjut dalam Standar 10 NCTM, mengemukakan bahwa disposisi matematis menunjukkan rasa percaya diri, espektasi dan metagonisis, gairah dan perhatian serius dalam belajar matematika, kegigihan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan berbagi pendapat dengan orang lain.<sup>16</sup>

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *metode Socrates* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar serta dapat membantu siswa berani mengungkapkan pemahaman mengenai materi yang diajarkan guru. Selai dapat menciptakan pembelajaran yang menarik minat siswa *metode Socrates* juga dapat membantu siswa melati disposisi pemahaman konsep matematisnya. Melalui pertanyaan-pertanyaan *Socarates*, dapat memicu siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih, mencari kebenaran atas pertanyaan tersebut, bersikap sistematis dan analitis dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

---

<sup>16</sup> Jurnal Pendidikan Matematika, Judika Education. Vol 4. Nmr 2. Juli-Desember 2016.

Berdasarkan dari penelitian yang pernah dilakukan, terdapat penelitian yang memiliki relevansi dengan yang penulis lakukan, yaitu: Jesy Nurzain, dengan judul penelitian “Deskripsi Disposisi Pemahaman Konsep Matematis Siswa dalam Pembelajaran *Socrates Saintifik*”, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa disposisi pemahaman konsep dapat muncul pada semua siswa dari berbagai kemampuan matematis dalam pembelajaran matematika menggunakan *metode Socrates Saintifik* pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier satu Variabel dan indikator yang muncul pada siswa berbeda-beda setiap pertemuan.

Maya Andani, dengan judul penelitian “Deskripsi Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran *Socrates Kontekstual*”, Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran *Socrates* kontekstual dapat memunculkan disposisi matematis siswa. Mega Fitri Widyo Wati, dengan judul “Deskripsi Disposisi Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Metode PQ4R”, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan *metode Socrates* pada siswa kelas VII-B SMPN 1 Natar tahun pelajaran 2016/2017 dapat memunculkan disposisi representasi matematis pada siswa dan indikator disposisi representasi matematis pada siswa yang dominan muncul pada pembelajaran dengan *metode Socrates* adalah rasa ingin tahu dan kepercayaan diri dalam berpikir.

Nike Ulansari, dengan judul “Penerapan *Metode Socrates* Melalui Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Matematika”, hasil yang didapatkan yaitu kemampuan berpikir kritis siswa kelas X.4 pada uji coba Blok I DAN uji

Blok II untuk materi geometric, serta uji Blok III untuk materi logika. Dalam proses pembelajaran yang terjadi, *metode Socrates* dan pendekatan kontekstual lebih kondusif diterapkan pada materi logika dibandingkan materi geometric. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diketahui penelitian ini telah ada namun dengan sudut pandang dan model yang berbeda dari setiap peneliti. Meskipun disisi lain ada persamaan yakni dari segi metodologi yang digunakan yakni kualitatif namun tetap berbeda tujuan dan fokus peneliti. Jadi dalam penelitian ini menurut peneliti sendiri telah otentik dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di MA Nurul Ikhlas Ambon, hari Selasa dan Sabtu tanggal 12 dan 17 November 2021. Menunjukkan bahwa disposisi matematis siswa masih kurang berkembang. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru. Mereka menjawab pertanyaan guru dengan tidak tegas dan lugas. Selain itu, keinginan siswa untuk mencari tahu jawaban dari soal yang diberikan guru pun rendah. Tidak banyak siswa yang mengerjakan permasalahan yang diberikan guru. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa akan cepat menyerah dan menganggap matematika itu pelajaran yang sulit.

Hasil observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru juga masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Pembelajaran yang demikian kurang memberikan kesempatan siswa untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya dalam menyelesaikan persoalan secara mandiri. Selain itu, aktivitas siswa pada pembelajaran tersebut juga terbatas, karena siswa hanya dituntut untuk memperhatikan, mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas.

Akibatnya siswa muda merasa bosan dan banyak siswa yang tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga disposisi pemahaman konsep matematis pun kurang berkembang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dengan memberi judul: “ **Analisis disposisi pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan metode *Socrates*”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana disposisi pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan *metode Socrates*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan disposisi pemahaman konsep matematis siswa kelas XI MA Nurul Ikhlas Ambon dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dengan *metode Socrates*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan matematika yang berkaitan dengan disposisi pemahaman konsep matematis siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *metode Socrates* dalam model *Discovery learning*.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik, agar siswa menjadi nyaman, sehingga kebermaknaan dalam belajar tercapai dan disposisi pemahaman konsep matematis

siswa semakin berkembang serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin meneliti dengan menggunakan variabel penelitian yang sama.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

##### 1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas MA Nurul Ikhlas Ambon.

##### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan *metode Socrates* berdasarkan disposisi pemahaman konsep matematis siswa di MA Nurul Ikhlas

##### 3. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penelitian mengambil tempat penelitian di MA Nurul Ikhlas Ambon.

#### **F. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Deskripsi pembelajaran adalah sesuatu yang menjadi objek tulisan dijelaskan secara rinci sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.
2. Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Pembelajaran matematika adalah agar dapat membantu mengembangkan kemampuan atau pemahaman siswa mengenai konsep-konsep matematikas.
4. Pemahaman konsep matematika siswa adalah kemampuan siswa dalam menemukan, menjelaskan, menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan suatu konsep matematika berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri, bukan sekedar menghafal.
5. Disposisi pemahaman konsep matematis adalah kecenderungan sikap individu dalam memahami konsep matematika, agar siswa tersebut menjadi mudah untuk memahami materi yang berkaitan dengan konsep.
6. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep atau jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam suatu pembelajaran.
7. *Metode Socrates* adalah suatu metode yang memuat pertanyaan yang membimbing siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya berdasarkan dialog yang terjadi. Yang terpenting dari metode ini bukanlah jawaban yang dihasilkan nanti, melainkan bagaimana proses dalam mendiskusikan pertanyaan atau topik yang diajukan